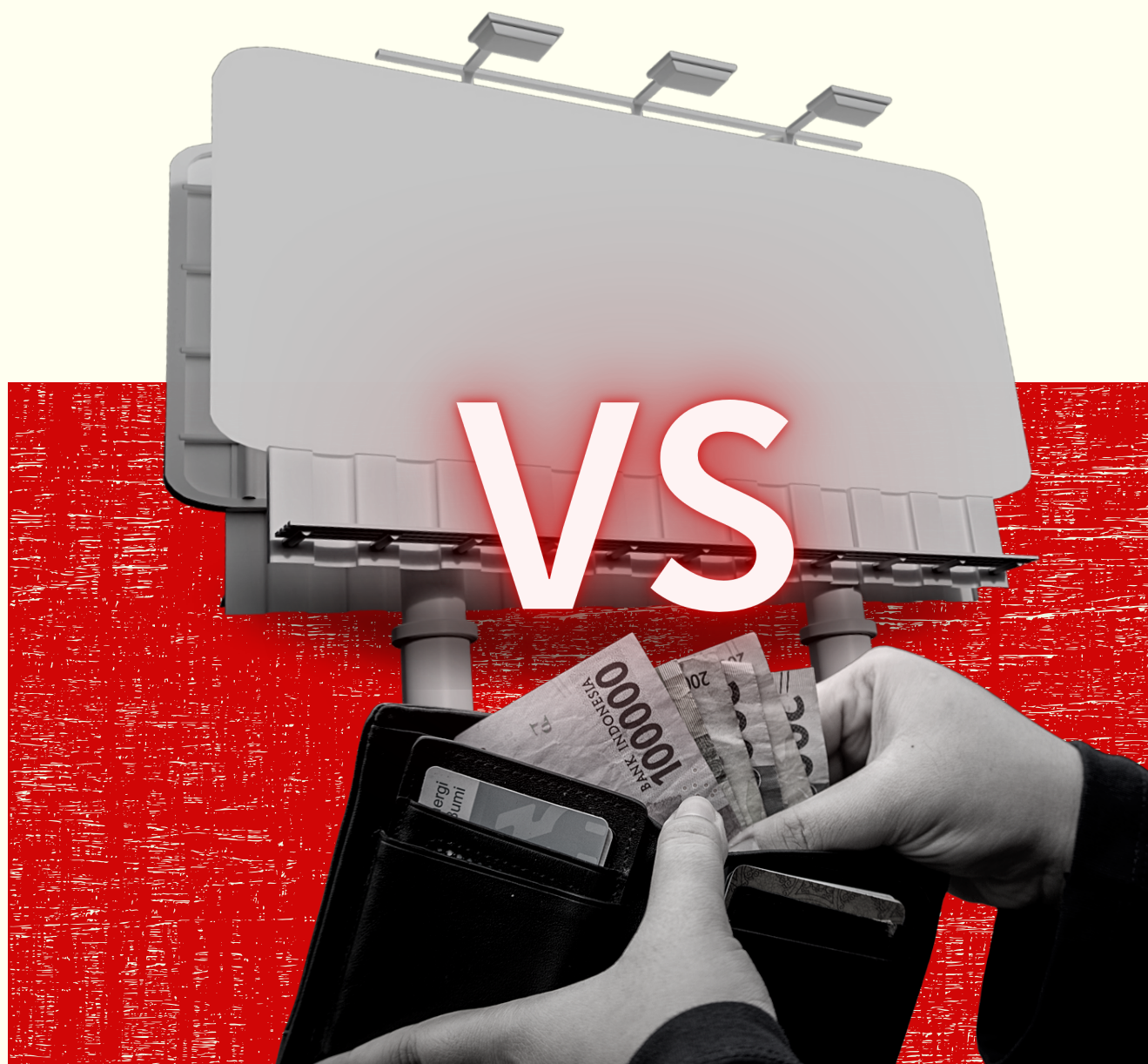


STRATEGI PROGRAMATIK



KLIENLISTIK

Programatik



Kita perlu ajak diskusi warga dan tawarkan sumber daya yang bisa kita pertukarkan dalam bentuk kebijakan dengan diikat kontrak politik

Klientelistik



Kita ngelakuin 'serangan fajar' aja deh....



Sebelum baca ini lebih lanjut, apakah kamu sudah baca lembar fakta minggu lalu? Di **lembar fakta sebelumnya**, kita sudah membahas tentang **kontrak politik dan menyinggung strategi programatik serta klientelistik, loh.**

27 Mei
2022



Hmm... apa, *sih*, sebenarnya **klientelistik**
dan programatik itu?

Yuk, simak!

‘Serangan fajar’

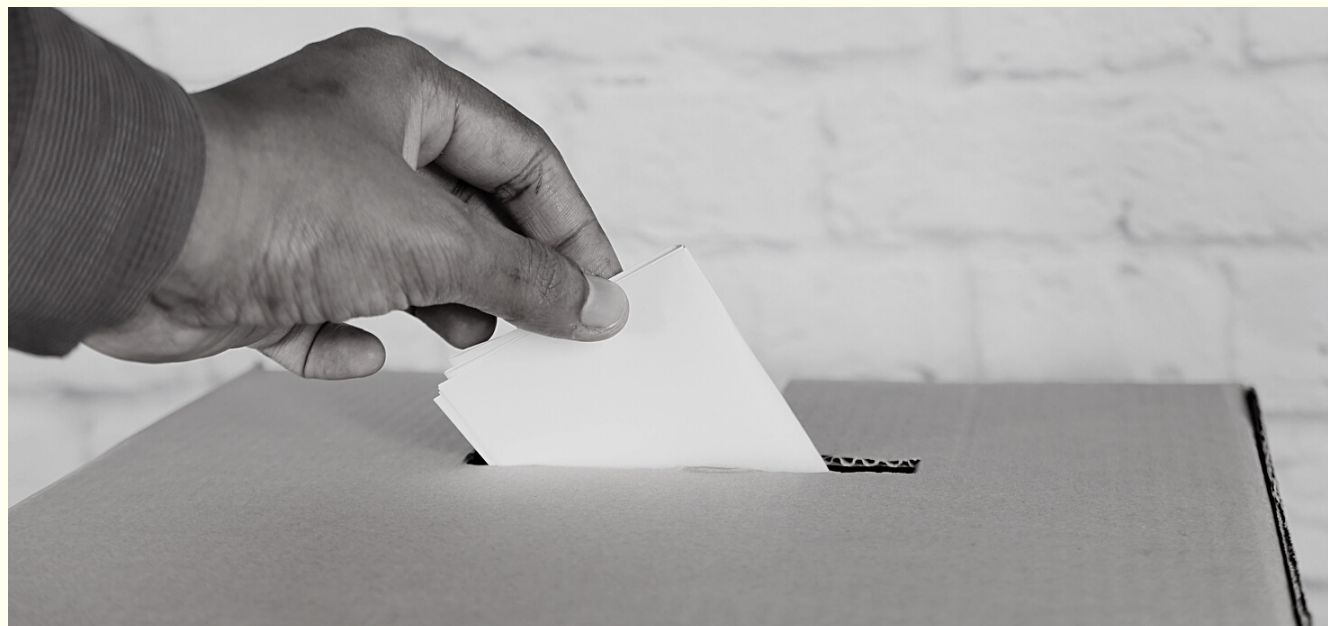


Kamu familiar dengan istilah ‘serangan fajar’? Yap, ‘serangan fajar’ sering kita temukan saat masa pemilu yang digunakan momentumnya oleh para kandidat untuk melakukan politik uang. Mereka akan memberikan sejumlah uang untuk dipertukarkan dengan suara hak pilih warga. Nah, ‘serangan fajar’ ini merupakan salah satu bentuk klientelistik.

Klientelistik

Apa, sih, klientelistik itu?

Jadi, klientelistik adalah bentuk pertukaran sumber daya antara kandidat dengan pemilih untuk tujuan memperoleh dukungan suara. Sumber daya yang dimaksud bisa berupa uang, barang, jasa, dan pekerjaan, ya. Selain itu, proses pertukaran dalam klientelistik ini bersifat personal dan cenderung dilakukan saat masa pemilu. Berbeda dengan strategi programatik yang programnya dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan kolektif dan pasti dieksekusi setelah masa pemilu.



Perbedaan strategi programatik dan klientelistik

Stokes, *et al* (2013) menyimpulkan setidaknya ada enam perbedaan antara strategi programatik dan klientelistik, yaitu:

Programatik

Program dieksekusi **setelah masa pemilu**

Anonim (mengacu pada fungsi dan peran dalam jabatan)

Klientelistik

Program cenderung dieksekusi **pada masa pemilu**

Identifikasi personal (melekat pada kandidat)



Programatik

Klientelistik

Program dieksekusi melalui kebijakan dan dibiayai anggaran negara



Program dieksekusi secara personal dan cenderung dibiayai secara pribadi atau penyalahgunaan anggaran negara

Penerima manfaatnya adalah seluruh masyarakat yang memenuhi kriteria kelayakan tanpa diskriminasi



Penerima manfaatnya adalah sebagian masyarakat yang dianggap potensial dalam pemenangan kandidat

Pelaksana program adalah birokrat



Pelaksana program adalah tim kandidat

Program untuk pemenuhan kolektif



Program cenderung untuk pemenuhan kebutuhan personal

Belum tentu memilih

Ssst... tapi kamu tahu gak, *sih*, menurut Stokes (2005) ternyata dalam strategi klientelistik, **pemilih belum tentu akan memilih kandidat yang sudah mendistribusikan sumber dayanya, loh, hehehe.** Masih menurut Stokes (2005), semakin rendah tingkat pendapatan, pendidikan, dan kualitas pemukiman, maka peluang untuk menerapkan strategi klientelistik juga semakin besar.



Kalau kamu melihat ada masalah di sekitar kamu dan ingin aspirasi kamu dituangkan dalam kebijakan, *yuk*, kita lakukan **kontrak politik dengan strategi programatik. Pemilu 2024 bisa dimanfaatkan untuk nanti kita melakukan proses tawar-menawar dan negosiasi dengan kandidat, nih.** Jangan sampai, *deh*, terjebak di praktik klientelistik dan termakan 'serangan fajar'. Karena kan kebutuhan warga itu jauh melampaui momen pemilu, bukan hanya pada saat masa pemilu saja seperti praktik klientelistik.



PEMILU 2024

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi programatik dan klientelistik, kamu bisa baca buku **“Transaksi Politik Warga: Mendorong Partisipasi Politik Warga dalam Pemilu dan Perencanaan Pembangunan”** yang diterbitkan Cakra Wikara Indonesia pada 2018.

Unduh bukunya di:

bit.ly/TransaksiPolitik

